

Prasasti

ISSN: 2503-2658 (cetak)
ISSN: 2527-2969 (online)*Journal of Linguistics*

Volume 6, Number 1, April 2021

Prasasti Journal of Linguistics is published by Doctoral Study Program of Postgraduate Program of Sebelas Maret University, Surakarta Indonesia. It is published twice a year, every April and November. It accepts article about language and linguistic research, including applied linguistics, such as translation and language teaching. The journal accepts any fields study for any language as the subject, such as English, Indonesia, Arabics, as well as local languages in Indonesia. Prasasti: Journal of Linguistics is indexed by Crossref with DOI prefix 10.20961, Google Scholar, ISJD (Indonesian Scientific Journal Database), Mendeley, WoldrCat, One Search, Moraref, BASE, Sinta Dikti, Portal Garuda (IPI), Academia.edu, Citeulike and ResearchBib.

JOURNAL MANAGEMENT	DAFTAR ISI	Hal
<p>Editor In Chief Djarmika</p> <p>Editorial Board Sumarlam (Universitas Sebelas Maret) Tri Wiratno (Universitas Sebelas Maret)</p> <p>Editorial Staff Aji Adhitya Ardanareswari Juheri</p> <p>Cover Designer Aji Adhitya Ardanareswari</p> <p>Reviewers Cece Sobarna (Universitas Padjajaran Bandung) Diah Kristina (Universitas Sebelas Maret) Djarmika (Universitas Sebelas Maret) Dwi Purnanto (Universitas Sebelas Maret) Ermanto (Universitas Negeri Padang) Fazal Mohamed M. Sultan (Universiti Kebangsaan Malaysia) Harun Joko Prayitno (Universitas Muhammadiyah Surakarta) Joko Nurkamto (Universitas Sebelas Maret) Jufrizal (Universitas Negeri Padang) Hendi Pratama (Universitas Negeri Semarang) Juliane House (University of Hamburg) M.R. Nababan (Universitas Sebelas Maret) Mohamed Zain Sulaiman (Universiti Kebangsaan Malaysia) Riyadi Santosa (Universitas Sebelas Maret) Robert Sibarani (Univeritas Sumatera Utara) Syahrul R. (Universitas Negeri Padang) Havid Ardi (Universitas Negeri Padang)</p> <p>Administration Address: Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) The English Language and Literature Program Faculty of Cultural Science Sebelas Maret University Jl. Ir. Sutami No. 36A Kentingan, Surakarta 57126, Indonesia Telp. (0271) 635236 website: pasca.uns.ac.id/s3linguistik e-mail: s3linguistik@mail.uns.ac.id e-journal: jurnal.uns.ac.id/pjl</p>	<p>Prakata Dari Redaksi</p> <p>1. <i>A Sociolinguistics Study in Arabic Dialects</i> Abdullah Hussein Ali Almosairee, Ni Wayan Sartini</p> <p>2. <i>Problems and Approaches in Children First Language Acquisition at Age 1-3 Years Old in Yemen</i> Ali Mohammed Saleh Al-Hamzi, Ni Wayan Sartini, Abdul Hakim Ahmed Sallam Al-Shrgabi, Jamal Nasser Al-Mamaari</p> <p>3. Mengisyaratkan Sentimen: Selamat Datang, KPK Jokowi! (Sebuah Pendekatan Appraisal pada Teks Berita) Asrofin Nur Kholifah</p> <p>4. Analisis Terjemahan Dialog yang merepresentasikan <i>Bald on Face Threatening Act</i> pada Komik <i>Scrooge McDuck's Greatest Treasure</i> Karya Carl Bark Dessy Dwijayanti, Wisewarna Nazara, Yurike Suhertian Poyungi</p> <p>5. <i>The Improved Performance of Editors in Finishing Drafts for Publication</i> Djarmika, Riyadi Santosa, Sri Marmanto, Tri Wiratno, Agus Hari Wibowo</p>	<p>iii</p> <p>1</p> <p>18</p> <p>31</p> <p>45</p> <p>56</p>

	6. <i>The Necessity of Producing A High-Quality Translation of Captions in Radya Pustaka Museum</i> Dyah Ayu Nila Khrisna, Ida Kusuma Dewi, Bayu Budiharjo	65
	7. <i>Language of Persuasion in Online Marketing of Cosmetic Products: A Glance of Netnography in Pragmatics</i> Lina Septianasari, Yasmika Baihaqi, Furus H. Abqoriyyah, Wuri Syaputri	74
	8. Analisis Campur Kode Bahasa Arab dalam Grup Whatsapp Lembaga Dakwah Kampus Universitas Al-Azhar Indonesia Mujahidah Fharieza Rufaidah, Nurazizah Salshabila, Nur Hizbullah	86
	9. Fenomena Keberagaman Bahasa di Kota Bandar Lampung (Kajian Sociolinguistik) Nandita Wana Putri	106
	10. Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram Widya Dara Anindya, Vita Novian Rondang	120
	Guidelines for Contributors	136

Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram

Widya Dara Anindya¹, Vita Novian Rondang²

¹ Akademi Farmasi Surabaya

Jalan Ketintang Madya no. 81 Surabaya

² Indonesia Mind Center Yogyakarta

Jalan Anggrek no. 34 Baciro, Yogyakarta

Article Info

Article history:

Submitted July 26, 2020

Revised Sept 07, 2020

Accepted Dec 02, 2020

Published April 01, 2021

Keywords:

word forms
slang language
teenagers
social media
creativity

Kata Kunci:

pembentukan kata
bahasa gaul
kaum remaja
media sosial
kreativitas

ABSTRACT

Social media was a proof of the rapid development in information technology. It was in line with the appearance of slang words formed by its users. Most of social media users were teenagers. The rapid of vocabulary creation of slang language was a proof of linguistics creativity formed by social media's users mostly teenagers. This research aimed to identify words form of slang language found in instagram feeds and comments column. The data was slang words collected by using observation methods with screenshot and note taking techniques. Data was taken from instagram feeds and comments of @dagelan and @memecomic.id. The result showed that words forms of slang language classified into some forms, namely (1) acronym, (2) abbreviation, (3) contraction, (4) klipping, (5) walikan form, (6) borrowing from foreign language, (7) association, (8) monophonization, (9) infiltration of vocal letters, (10) words formed by improving from original words, and (11) new words formed of the creativity of instagram users.

ABSTRAK

Media sosial merupakan wujud melesatnya perkembangan teknologi informasi. Kenyataan ini berbanding lurus dengan pesatnya bentuk ragam bahasa gaul yang muncul. Terlebih, pada umumnya, pengguna media sosial adalah kaum remaja. Percepatan pembentukan kosakata ragam bahasa gaul ini merupakan bukti kreativitas linguistik yang dilakukan oleh para pengguna sosial yang kebanyakan merupakan kaum remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kata ragam bahasa gaul yang ditemukan dalam takarir dan kolom komentar pada media sosial Instagram. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata gaul yang diperoleh dengan menerapkan metode pengamatan dengan teknik tangkapan layar dan catat. Sumber data yang digunakan adalah akun media sosial Instagram @dagelan dan @memecomic.id. Hasil dalam penelitian ini adalah bentuk kata ragam bahasa gaul berupa (1) akronim, (2) abreviasi, (3) kontraksi, (4) kliping, (5) ragam walikan, (6) penggunaan bahasa asing, (7) asosiasi, (8) monoftongisasi, (9) pelesapan huruf vokal, (10) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (11) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram.

Corresponding Author:

Widya Dara Anindya,

Akademi Farmasi Surabaya

Jl.Ketintang Madya No. 81 Surabaya

Email: widyadaraa@gmail.com

PENDAHULUAN

Melesatnya perkembangan teknologi informasi berbanding lurus dengan berkembang pesatnya ragam bahasa gaul yang banyak digunakan oleh kaum remaja. Hal ini dibuktikan dari banyaknya penggunaan ragam bahasa gaul, baik bentuk lisan, maupun bentuk tulis di media sosial. Kata-kata ragam bahasa gaul yang banyak digunakan oleh kaum remaja di media sosial ini menambah kekayaan kotakata bahasa Indonesia. Percepatan pembentukan kosakata ragam bahasa gaul ini merupakan bukti kreativitas linguistik yang dilakukan oleh para pengguna sosial yang kebanyakan merupakan kaum remaja (Zein & Wagiaty, 2019).

Menurut Sumarsono dan Partana (2002), masa remaja merupakan masa kehidupan manusia yang paling menarik dan mengesankan dengan ciri petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa “rahasia” yang hanya berlaku bagi kelompok mereka. Terlebih lagi dengan dominasi pengguna media sosial Instagram yang sebagian besar berusia remaja. Mereka memiliki kosakata yang hanya bisa dipahami oleh sesama pengguna media sosial. Meskipun pada kenyataannya, ragam bahasa gaul itu kini telah menjadi bahasa sehari-hari di kalangan para remaja.

Instagram merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh para remaja. Banyak kosakata ragam bahasa gaul yang muncul dari Instagram. Akun Instagram yang banyak digemari oleh para remaja yaitu akun Instagram yang berisi tentang hal-hal lucu terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Akun Instagram yang banyak digemari oleh para remaja antara lain @dagelan dan @memecomic.id. Ini dibuktikan dengan banyaknya pengikut kedua akun Instagram tersebut. Selain itu, kolom komentar dari setiap takarir pun juga dipenuhi dengan komentar-komentar dari para penggunanya. Di takarir dan kolom komentarlah, banyak ditemukan kosakata ragam bahasa gaul.

Dalam kalimat “Njir skrg MCI isinya kebucinan dunia”, muncul kosakata ragam bahasa gaul yaitu kebucinan. Dalam kalimat yang lain, kosakata ragam bahasa gaul bucin juga ditemukan “Bucin smua isi komennya gile”. Kedua kalimat tersebut ditemukan pada kolom komentar. Kosakata bucin menunjukkan akan adanya bentukan kosakata ragam bahasa gaul yang merupakan bentuk kreativitas linguistik para remaja (Zein dan Wagiaty, 2018), yaitu ‘bucin’ yang merupakan kepanjangan dari ‘budak cinta’. ‘Budak cinta’ merupakan sebutan bagi orang yang terlalu mengorbankan segalanya, seperti uang, harga diri, kepentingan pribadi agar pasangan tetap bertahan dalam hubungan romantis dengannya. Perbendaharaan kata ‘bucin’ lebih sering digunakan di kalangan remaja. Kata ‘bucin’ dapat dikategorikan ke dalam bentuk abreviasi dari budak cinta. Selanjutnya, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bentuk kata ragam bahasa gaul yang digunakan di media sosial, yaitu akun Instagram @dagelan dan @memecomic.id.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa beberapa peneliti sebelumnya, antara lain Norma (2020), Zein dan Wagiaty (2018), Ismiyati (2011), Swandy (2017), dan Ulya (2015). Pada penelitian terdahulu, kesamaan dengan penelitian ini, yaitu fokus penelitiannya berupa ragam bahasa gaul yang digunakan oleh kawula muda atau remaja. Norma (2017) dalam tulisannya yang berjudul *Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu* menemukan adanya 54 bentuk tuturan bahasa gaul yang diklasifikasikan menjadi tujuh jenis ragam bahasa gaul, antara lain (1) kata ganti, (2) akronim, (3) singkatan, (4) serapan, (5) pemenggalan, (6) inversi, dan (7)

kreatif. Penyebab terbentuknya bahasa gaul di kalangan remaja di lingkungan SMA Negeri 7 Palu, antara lain (1) penutur, (2) mitra tutur, (3) media sosial, (4) film dan televisi, dan (5) situasi wicara. Berbeda halnya dengan Ismiyati (2011) yang meneliti bahasa prokem selain dilihat dari segi morfologi, juga dilihat dari segi fonologis. Dalam penelitiannya yang berjudul *Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kotagede*, Ismiyati (2011) menemukan bahwa secara fonologis, bahasa prokem varian bahasa Jawa mengalami perubahan (1) penghilangan vokal terakhir, (2) penghilangan suku kata terakhir, (3) penambahan vokal, (4) penggantian vokal, (5) penggantian konsonan, (6) penghilangan suku kata pertama, (7) pembalikan konsonan, dan (8) pemertahanan suku kata pertama serta konsonan pertama suku kata kedua, sedangkan perubahan struktur fonologis varian bahasa Indonesia adalah (1) penambahan vokal, (2) penggantian vokal dan konsonan, (3) pemindahan vokal suku kata pertama dan terakhir, (4) pembalikan suku kata, (5) penghilangan suku kata terakhir, (6) penghilangan suku kata pertama, (7) pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama pada suku kata kedua, serta (8) penggantian konsonan. Secara morfologis, Ismiyati (2011) menemukan bahwa proses pembentukan kosakata bahasa prokem meliputi afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi dengan jenis akronim.

Dalam penelitian Zein dan Wagati (2018) yang berjudul *Bahasa Gaul Kaum Muda sebagai Kreatifitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi*, ditemukan bahwa (1) bahasa gaul di kalangan kaum muda pada dasarnya dipahami sebagai subragam informal bahasa Indonesia, (2) bahasa gaul di kalangan kaum muda memiliki identitas leksikal yang menjadi ciri utamanya, yaitu adanya reduksionisme, penyingkatan kata, dan akronimisasi, (3) Faktor yang melatarbelakangi munculnya kreativitas linguistik di kalangan kaum muda, yaitu efisiensi berbahasa, sosial-psikologis, panutan berbahasa, kemajuan teknologi, dan keinginan untuk menciptakan varian (bahasa Indonesia) baru. Selanjutnya, Swandy (2017) dalam tulisannya yang berjudul *Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook* menemukan bahwa (1) bahasa gaul berdasarkan jenis slang yang terdapat dalam interaksi di media sosial Facebook di antaranya adalah jargon, prokem, dan *colloquial*, (2) mengkaji makna bahasa gaul yang terdapat dalam media sosial Facebook berdasarkan konteksnya. Ulya (2015) dalam tulisannya yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Ragam Bahasa Gaul Remaja Kota Metropolitan (Studi Kasus Pemakaian Ragam Bahasa Gaul Siswa SMA Negeri 66 Jakarta)* menemukan bahwa bentuk dan fungsi ragam bahasa gaul berdasarkan perubahan bunyi, meliputi (1) metatesis, (2) reduksi, (3) hiperkorek, dan (4) adaptasi. Berdasarkan pembentukan kata meliputi (1) proses morfologis, (2) penambahan dan penyisipan fonem/suku kata, (3) akronim, (4) singkatan dan (5) pelambangan. Penelitian ini juga menemukan adanya proses berdasarkan (1) perubahan makna, (2) onomatope, (3) peminjaman bahasa (adopsi), dan (4) kata baru. Fungsi penggunaan bahasa, meliputi fungsi (1) emotif, (2) konatif, (3) referensial, dan (4) fatik.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, terdapat persamaan dalam penelitian ini, yaitu subjek penelitian yang berupa kata gaul yang digunakan oleh para remaja. Perbedaannya adalah objek penelitian ini fokus pada kata gaul yang ditemukan pada takarir dan kolom komentar pada media sosial Instagram, khususnya dua akun lelucon yang digemari oleh para pengguna media sosial yang sebelumnya tidak pernah diteliti. Kebaruan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu ditemukannya bentuk kata ragam

bahasa gaul yang semakin beragam jenisnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi bentuk kata ragam bahasa gaul yang ditemukan dalam takarir dan kolom komentar pada media sosial Instagram.

TEORI DAN METODOLOGI

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki sifat unik, dimana setiap bahasa memiliki kekhasannya sendiri, yang menjadikannya berbeda dengan yang lainnya. Keunikan bahasa dapat berupa sistem bunyi, pembentukan kata, frasa maupun kalimat, dll (Kurniawati, 2013). Salah satu bukti bahwa bahasa memiliki sifat yang unik adalah munculnya kreatifitas linguistik berupa bahasa gaul. Dalam Sari (2015), bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Selanjutnya, menurut Suminar (2016), bahasa gaul sebagai bahasa pergaulan anak muda merupakan keanekaragaman budaya negara ini di bidang bahasa. Penggunaan bahasa gaul yang secukupnya dan digunakan tepat sesuai dengan porsinya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaannya secara berlebihan. Bahasa gaul sangat berperan dalam pembentukan bahasa yang digunakan kalangan remaja karena penggunaannya yang bersifat santai dan fleksibel.

Remaja mempunyai bentuk bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap penting antaranggota kelompoknya, bertujuan agar maksud pembicara tidak diketahui oleh khalayak umum. Masa remaja memiliki karakteristik, antara lain petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tecermin juga dalam bahasa mereka (Muliana & Sumarni, 2015). Sumarsono dan Partana (2002) mengatakan bahwa salah satu ciri bahasa remaja adalah kreativitas sehingga memunculkan banyak kata baru. Kemunculan kata-kata baru itu, dilihat dari segi kebahasaan, menambah kekayaan perbendaharaan kata, setidaknya untuk kalangan remaja. Begitu pun menurut Azizah (2019) berpendapat bahwa bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode - kode taertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah - istilah baru. Munculnya istilah- istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Saputra & Aida (2019), bahwasanya bahasa gaul merupakan percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing maupun bahasa daerah yang dilakukan oleh remaja atau generasi muda, yang cenderung memberikan dampak negatif terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Percampuran bahasa ini memunculkan banyak kosakata baru untuk menggantikan kata- kata dalam bahasa Indonesia.

Munculnya istilah baru atau bentukan kata baru menurut Muslich (2008) dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pembentukan kata melalui proses morfologis dan pembentukan kata di luar proses morfologis. Pembentukan kata melalui proses morfologis dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Selanjutnya, pembentukan kata di luar proses morfologis dibagi menjadi

enam bentuk, yaitu akronim, abreviasi, abreviakronim, kontraksi, kliping, dan afiksasi pengutan. Detail mengenai proses pembentukan kata di luar proses morfologis menurut Muslich (2008: 36) akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pembentukan Kata di Luar Proses Morfologis

No.	Proses Pembentukan Kata	Deskripsi
1.	Akronim	pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata contoh: - 'pusdiklat' (<i>pusat pendidikan dan pelatihan</i>) - 'tongpes' (<i>kantong kempes</i>)
2.	Abreviasi	pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata contoh: - 'ABRI' (<i>Angkatan Bersenjata Republik Indonesia</i>) - 'PMI' (<i>Palang Merah Indonesia</i>)
3.	Abreviakronim	gabungan dari akronim dan abreviasi contoh: - 'Polri' (<i>Polisi Republik Indonesia</i>) - 'pemilu' (<i>pemilihan umum</i>)
4.	Kontraksi	proses pengerutan kata contoh: - 'begitu' (<i>bagai itu</i>) - 'begini' (<i>bagai ini</i>)
5.	Kliping	pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru contoh: - 'flu' (<i>influenza</i>) - 'pur' (<i>puanawirawan</i>) - 'prof' (<i>profesional</i>)
6.	Afiksasi pengutan	afiksasi kata dengan menggunakan imbuhan asing, seperti <i>man-</i> , <i>wan-</i> , <i>wati-</i> , <i>isme</i> , <i>-isasi</i> , <i>swa-</i> , <i>anti-</i> , <i>antar-</i> , dan lain sebagainya contoh: - nonformal - swasembada

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah akun media sosial Instagram @dagelan dan @memecomic.id dengan data berupa kata-kata gaul yang ditemukan dalam takarir dan kolom komentar pada akun media sosial tersebut. Pada tahap pencarian data, peneliti menggunakan metode pengamatan dengan teknik tangkapan layar dan catat. Peneliti melakukan pembatasan waktu pengambilan data, yaitu rentang tanggal 1 hingga 31 Mei 2020.

Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi data yang ditemukan berdasarkan teori dari Muslich (2008). Namun, temuan data di lapangan banyak yang tidak bisa dikategorikan ke dalam teori tersebut. Banyaknya hasil temuan data tersebut membuat penulis untuk menggunakan klasifikasi tambahan dalam kategorisasi data. Klasifikasi tambahan tersebut berupa (1) ragam walikan, (2) penggunaan bahasa asing, (3) kata yang mengalami pergeseran makna (asosiasi), (4) kata yang mengalami monoftongisasi, (5) kata yang mengalami pelesapan huruf vokal, (6) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (7) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram.

Selain menggunakan kategorisasi menurut Muslich (2008) dan klasifikasi tambahan tersebut, peneliti juga menggunakan acuan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (KBBI daring, 2016) yang diakses melalui gawai pribadi dalam proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana permasalahan mengenai bentuk kata ragam bahasa gaul yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, peneliti memaparkan hasil analisis data yang ditemukan dalam takarir dan kolom komentar pada media sosial Instagram akun @dagelan dan @memecomic.id yang meliputi (1) akronim, (2) abreviasi, (3) kontraksi, (4) klipang, (5) ragam walikan, (6) penggunaan bahasa asing, (7) kata yang mengalami pergeseran makna (asosiasi), (8) kata yang mengalami monoftongisasi, (9) kata yang mengalami pelesapan huruf vokal, (10) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (11) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram.

Akronim

Menurut Muslich (2008), akronim adalah pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk akronim dalam ragam bahasa gaul.

Tabel 2. Ragam Bahasa Gaul Bentuk Akronim

No.	Kalimat	Kata Gaul	Kepanjangan
1.	Heran, pngen bnged carmuk sih...	carmuk	cari muka
2.	Saltingnya jelek, sleketep.	salting	salah tingkah
3.	- Njir skrg MCI isinya kebucinan dunia. - Bucin smua isi komennya gile.	kebucinan bucin	budak cinta
4.	Mabar kuy Mabar ff yok	mabar	main bareng
5.	- The real gabut njir - Aku yakin kamu semua orang orang gabut	gabut	gaji buta
6.	- Pasti banyak bocil yg tersinggung" - Bapak bapak jiwa bocil	bocil	bocah cilik
7.	- Masih mending jamet akhlaknya" - ternyata jamet	jamet	Jawa metal
8.	Pelakor aja isinya"	pelakor	perebut laki orang
9.	baru tau? kudet sih mimin	kudet	kurang <i>update</i>
10.	Apple musicnya kak biar enak pansosnya	pansos	panjat sosial
11.	- sokap nih ngab? - bahasanya @remind1411 dia nih kalo ngomong.... diih... sokab lau, bener begitu kan ya?	sokap/sokab	sok akrab
12.	salfok sm yg main gendangnya	salfok	salah fokus
13.	Boljug	boljug	boleh juga
14.	kl ky gini gimn mau kesenggol cogan ka WKWJ	cogan	cowok ganteng
15.	Ga pernah bomat	bomat	bodoh amat
16.	DI GENDANGAN DULU MUSIKNYA MEH MANTUL	mantul	mantap betul
17.	kebiasaan mager cuci tangan	mager	males gerak
18.	Gaje	gaje	nggak jelas
19.	JASTUL NYA KAKKK	jastul	jasa tulis
20.	Ntar klo debay nya lahir apa captionnya masih PAaaaaaach Oraaaanghg ya?	debay	dedek bayi

Berdasarkan data di atas, secara umum, pola pembentukan akronim adalah penggabungan suku kata pertama pada tiap kata. Namun, proses tersebut tidak berlaku pada akronim kata 'kudet' (kurang *update*), 'sokab' (sok akrab), 'bomat' (bodoh amat), 'mantul' (mantap betul) yang polanya adalah penggabungan suku kata pertama pada kata pertama dan suku kata terakhir pada kata kedua. Berbeda pula dengan pola akronim kata 'gaje' yang merupakan penggabungan dari suku kata terakhir pada kata pertama dan suku kata pertama pada kata kedua.

Abreviasi

Menurut Muslich (2008), abreviasi adalah pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk abreviasi dalam ragam bahasa gaul.

Tabel 3. Ragam Bahasa Gaul Bentuk Abreviasi

No.	Kalimat	Kata Gaul	Kepanjangan
1.	Afk dia laporin aja	afk	<i>away from keyboard/keypad.</i>
2.	Lmao ngakak	lmao	<i>laugh my ass off</i>
3.	Kepo! Biar tetep keliatan jual mahalny dan gak malu kalo ketauan kepo hahahaha	kepo	<i>knowing every particular object</i>
4.	Lol	lol	<i>laugh out loud</i>
5.	Asmr kok ngomong	asmr	<i>autonomous sensory meridian response</i>

Berdasarkan data di atas, bentuk abreviasi dalam ragam bahasa gaul mendapatkan pengaruh dari bahasa Inggris. Kata 'afk' merupakan kepanjangan dari *away from keyboard/keypad*. Kata ini merupakan kata gaul yang diciptakan oleh para pemain *game online* dan dapat bermakna negatif. Kata 'afk' bisa berarti pemain yang tidak bertanggung jawab (karena jauh dari *keyboard/keypad*) sehingga mengganggu jalannya pertandingan pada *game online*. Selanjutnya, kata 'lmao' yang merupakan kepanjangan dari *laugh my ass off* dan kata 'lol' yang merupakan kepanjangan *laugh out loud* digunakan untuk mengekspresikan tertawa yang berlebihan. Namun, dalam penggunaannya kata 'lol' mempunyai tingkatan tertawa yang lebih "sopan" daripada penggunaan kata 'lmao'.

Lalu, kata 'kepo' yang merupakan kepanjangan *knowing every particular object* digunakan untuk mengekspresikan orang yang suka ingin tahu dengan urusan orang lain. Terakhir, kata 'asmr' yang merupakan kepanjangan *autonomous sensory meridian response* digunakan untuk menjuluki orang yang suka membuat video makan sesuatu dengan menjelaskan suara kecapannya.

Kontraksi

Menurut Muslich (2008), kontraksi adalah proses pengerutan kata. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk kontraksi dalam ragam bahasa gaul.

Tabel 4. Ragam Bahasa Gaul Bentuk Kontraksi

No.	Kalimat	Kata Gaul	Kata Asal
1.	- Iklan slurr - reningang the bast slurr - Travel berangkat malem aman slur	slur	Sedulur
2.	gile tu muka ngezoom bat	bat	Banget
3.	lucu aneeettt	anet	Banget
4.	Napasi	napasi	kenapa sih?
5.	Numpukin gelas kopi wkwk paansi	paansi	apaan sih?
6.	yalord si bapak sae	sae	bisa wae
7.	sa ae padang arafah	sa ae	bisa wae
8.	lah ner uga	ner uga	benar juga
9.	Leh ugha empuss	leh ugha	boleh juga
10.	- baru yekan - pernah yekan	yekan	iya kan?

Berdasarkan data di atas, kontraksi kata yang terjadi pada ragam bahasa gaul tidak mempunyai pola yang ajeg atau bisa dikatakan suka-suka pembuat kata. Selain itu, penggunaan bahasa Jawa dan campur kode yang terjadi pada kata asal juga memengaruhi kontraksi, misalnya pada kata '*sedulur*' yang berarti 'saudara' dan 'bisa wae' yang kata-kata pembentuknya terdapat campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Meskipun begitu, kata-kata yang mengalami kontraksi tersebut masih bisa dipahami oleh pembaca.

Kliping

Menurut Muslich (2008), kliping adalah pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan bentuk kliping dalam ragam bahasa gaul.

Tabel 5. Ragam Bahasa Gaul Bentuk Kliping

No.	Kalimat	Kata Gaul	Kata Asal
1.	Njir anti patah-patah njir beneran	Njir	Anjir
2.	Setuju lurr abis subuh simulasi meninggal dulu bro ampe maghrib trus nak "JU" mlbu ne ngndi lur??	Lur	Dulur
3.	Anak borju curhat karena McD tempat jajannya sejak kecil ditutup	Borju	Borjuis
4.	Bro, lu punya temen?	Bro	Brother
5.	Buaya emang pro	Pro	profesional
6.	Pasti kelakuan kang buli	kang	Tukang
7.	jir keduluan lagi	jir	Anjir
8.	ketika netizen goblok bilng B aja. Ohh yaudah coba lo bikin sendiri..	B aja	biasa aja
9.	Itu maksiat gan..	gan	Agan
10.	Ada yang punya pacar gak jelas kayak #pasanganhalu @hanifrd_ & @aurelie ini? Tag orangnya coba!	halu	Halusinasi
11.	eug soka di mata L ? belek?	L	lu atau lo
12.	Serah lu dah	serah	Terserah

13.	Kak, apa saya harus punya gigi yg sosial distancing juga biar bisa ambis dalam belajar/kerja tp ttp bisa bagi waktu?	ambis	Ambisius
-----	--	-------	----------

Berdasarkan temuan data di atas, kliping dilakukan tidak hanya pada kata yang berasal dari bahasa Indonesia saja, tetapi juga kata asing, bentukan kata percakapan, dan bentukan kata baru. Kliping pada kata ragam bahasa gaul yang ditemukan mempunyai lima pola. Pertama, kliping dilakukan pada suku kata terakhir yang terjadi pada kata 'anjir', 'dulur', 'tukang', dan 'agan'. Kedua, kliping dilakukan pada suku kata pertama yang terjadi pada kata 'brother' dan 'profesional'. Ketiga, kliping dilakukan pada suku kata pertama dan kedua kata asal, misalnya kata 'borjuis', 'halusinasi', dan 'ambisius'. Keempat, kliping dilakukan pada dua suku kata terakhir kata asal, misalnya kata 'serah'. Kelima, kliping dilakukan hanya pada fonem pertama kata asal, misalnya 'b' untuk 'biasa' dan 'L' untuk kata 'lu' atau 'lo'.

Ragam Walikan

Menurut Soemarsono dan Partana, ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem-fonem dalam kata. Ragam walikan ini awalnya muncul di kalangan remaja Kota Malang, tetapi, saat ini, semakin luas penggunaannya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan ragam walikan dalam bahasa gaul.

Tabel 6. Bahasa Gaul Ragam Walikan

No.	Kalimat	Kata Gaul	Kata Asal
1.	- Skuy cek story gw - mabar pubg skuy	skuy	Yuks
2.	-Mabar kuy - kuy masukan cobak ng adek kelas baru	kuy	Yuk
3.	- Kismin sirik su - Pernah ngobrol pngin beli Lamborgini, tetep gk kluar iklannya. Mgkn AI nya tau gw kismin	kismin	Miskin
4.	a : eh lu berdua lihat casan gue nggak? b dan c : ... a : ngab ngab lau pada lihat casan eug kadit? c : oh casan ngab, tuh lagi eug ekap disokin, pinjem dulu ye ngab a : oh ekap ae ekap ae b : sans ye bwang a : sans ngab, sans. Eug kilab dulu ye c : sabi ngab, ati-ati b : alig a : alig alig	ngab kadit ekap kilab sabi alig eug	bang tidak pake balik bisa gila gue
5.	vespaan kemari kane bgd ni	kane	Enak
6.	iki kamsud e	kamsud	Maksud
7.	Ucul	ucul	Lucu
8.	coba koyy wkwk	koy	Yok
9.	Kebayang kan kinap nya gimana kalo ketauan kanjeng?	kinap	Panik
10.	Saik nih keluarganyaa	saik	Asik

Berdasarkan data di atas, pada umumnya, ragam walikan berpola mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik. Namun, ada beberapa kata yang

pembalikannya berbeda, seperti kata 'miskin' yang dibalik hanya fonem pertama pada suku kata pertama, yaitu fonem /m/ dengan fonem pertama suku kata kedua, yaitu fonem /k/ sehingga berubah menjadi 'kismin'. Selanjutnya, kata 'bisa' yang pembalikannya hanya mengubah posisi suku kata pertama diletakkan pada suku kata kedua dan sebaliknya sehingga menjadi 'sabi'. Kemudian, kata 'maksud' pembalikannya hanya mengubah posisi fonem /k/ dengan /m/ sehingga menjadi 'kamsud'. Terakhir, kata 'asik' yang pembalikannya hanya mengubah fonem pertama dengan kedua, yaitu fonem /a/ dengan /s/ sehingga menjadi 'saik'.

Penggunaan Bahasa Asing

Ragam bahasa gaul yang berbentuk bahasa asing adalah kata yang berasal dari kosakata bahasa asing ataupun bahasa daerah. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan penggunaan bahasa asing dalam bahasa gaul.

Tabel 7. Penggunaan Bahasa Asing dalam Ragam Bahasa Gaul

No.	Kalimat	Kata Gaul	Makna Kata
1.	- Duuh damagenya - Damagenya berasa	damage	Kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan rasa senang yang ekstrem atau rasa sedih yang ekstrem.
2.	- Nge-fly langsung bjir	nge-fly	Bermakna terbang karena ada seseorang yang membuat kita bahagia.
3.	- Ambyar makin ambyar - ambyarr... oppa jowo	ambyar	tidak bisa konsentrasi
4.	Sefruit quotes bijak	sefruit	Sebuah
5.	Dirundung anxiety	anxiety	Merujuk pada kecemasan yang dialami individu.
6.	Kan mau lihat pertarungan epic lagi	epic	Keren.
7.	Noob nih	noob	Berasal dari kata <i>newbie</i> dalam bahasa Inggris yang bermakna memiliki skill yang rendah dalam sebuah permainan.
8.	- Auto diomelin sama emak - auto ngecek dan ternyata beneran	Auto	Awalan kata yang digunakan untuk menyatakan reaksi gerak cepat atau langsung atas suatu peristiwa.
9.	Up-in biar di acc	up	Untuk meminta bantuan agar komentarnya banyak yang memperhatikan.
10.	Cringe parah	cringe	Sama seperti bercandaan yang <i>garing</i> atau menggelikan.
11.	yalord si bapak sae	yalord	Ya Tuhan
12.	gimana cenah	cenah	Katanya
13.	Soft boy macem kite kaga ngarti nih yang kek gini gini	soft boy	cowok baik-baik

Berdasarkan di atas, pada umumnya, bahasa asing yang digunakan adalah bahasa Inggris, tetapi ada beberapa kata yang berasal dari bahasa daerah, seperti kata 'ambyar' yang berasal dari bahasa Jawa dan kata 'cenah' yang berasal dari bahasa Sunda.

Menariknya, ada dua kata dari temuan data yang pembentukannya mendapatkan imbuhan dan kata Indonesia, yaitu terdapat pada kata 'sefruit' dengan pola imbuhan 'se-' + 'fruit' untuk membentuk makna 'sebuah' dan kata 'ya' + 'lord' untuk membentuk makna 'ya Tuhan'.

Asosiasi

Asosiasi adalah pergeseran makna yang terjadi karena persamaan sifat. Dalam data yang ditemukan, kata asal yang mengalami asosiasi pada ragam bahasa gaul digunakan untuk menyindir dan memaki diri sendiri atau orang lain. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan asosiasi dalam bahasa gaul.

Tabel 8. Penggunaan Bahasa Asing dalam Ragam Bahasa Gaul

No.	Kalimat	Kata Gaul	Makna Kata
1.	Njer kampret	kampret	kata makian
2.	Garing jokesnya kalo arafah buat video begini: iiihh Arafah cantik... kalo kekeyi buat video yg sama: oi garing kao kali anjir!!! apalah!!	garing	tidak lucu
3.	Koq ngegas woe	ngegas	gaya bicara dengan nada tinggi dan penuh emosi
4.	Receh bet receh bet dah	receh	kurang lucu atau kurang berkualitas
5.	Sultan mah bebas	sultan	orang kaya
6.	Chat cewe paling ampas	ampas	Jelek
7.	Humorku sampah bngst	sampah	kualitas rendah
8.	Buat jaga-jaga kalo ada buaya lewat	buaya	laki-laki yang memperlakukan hati wanita
9.	-Odette pindah server -gak pernah sih, walaupun ada yg deketin trus tau kita beda server yaudah, kyk udah, temenan aja lah, rumit beda server, kyk ga kuat buat masalah2 kedepan	server	tidak nyambung dengan topik pembahasan
10.	Renyah	renyah	tidak lucu
11.	Bungkuss	bungkus	sepakat atau setuju
12.	Gaada yg lebih panas drpd hp kentang yg lg main pabji	kentang	istilah yang digunakan untuk menyebutkan kekurangan dari suatu hal

Monoftongisasi

Menurut Muslich (2008: 108), monoftongisasi adalah proses perubahan suatu diftong (gugus vokal) menjadi monoftong. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil temuan monoftongisasi dalam ragam bahasa gaul.

Tabel 9. Monoftongisasi dalam Ragam Bahasa Gaul

No.	Kalimat	Kata Gaul
1.	Yaah kacoo	Kacau
2.	ajig gue coba eh beneran bangke	Bangke

Berdasarkan data di atas, monoftongisasi terjadi pada diftong atau vokal rangkap di akhir kata. Kata 'kacau' mengalami monoftongisasi pada diftong /au/ menjadi fonem /o/, sedangkan kata 'bangkai' mengalami monoftongisasi pada diftong /ai/ menjadi fonem /e/.

Pelesapan Huruf Vokal

Bentuk ragam bahasa gaul yang selanjutnya yaitu pelesapan vokal. Berikut adalah temuan kosakata ragam bahasa gaul yang mengalami pelesapan huruf vokal.

Tabel 10. Pelesapan Huruf Vokal dalam Ragam Bahasa Gaul

No.	Kalimat	Kata Gaul	Kata Asal
1.	Ga ngaruh gblkk	Gblk	Goblok
2.	Kok gua ngakak bgsd	Bgsd	Bangsad
3.	bngst wkwkwkwk	Bgst	Bangsat
4.	Dhlh gada slera sahur lagi	Dhlh	Dahlah
5.	- Real ajg - bosen ajg	Ajg	Anjing
6.	Beban anj	Anj	Anjing

Bentuk kata dari pelesapan vokal, yaitu adanya penghilangan pada vokal yang ada di tengah, seperti kata 'gblk' yang mengalami pelesapan pada vokal /o/, kata 'bgsd' dan 'bgst' menalami pelesapan pada vokal /a/, 'dhlh' juga mengalami pelesapan pada vokal /a/. Selanjutnya, pada kata 'ajg' dan 'anj' pelesapan terjadi pada fonem /i/. Meskipun ada pelesapan yang terjadi pada kata-kata tersebut, para pembaca masih bisa memahami bentuk kata asal. Pada umumnya, penghilangan vokal pada tengah kata yang ditemukan dalam data di atas terjadi pada kata-kata makian. Hal ini dilakukan untuk menghaluskan kata makian.

Improvisasi Kata Asal

Dalam subbab improvisasi kata asal ini, ditemukan dua macam perubahan bentuk, yaitu improvisasi kata asal jauh dari bentuk kata asal dan improvisasi kata asal degan pengubahan konsonan. Berikut adalah temuan kosakata ragam bahasa gaul yang mengalami improvisasi kata asal.

Tabel 11. Improvisasi Kata Asal Jauh dari Bentuk Kata Asal dalam Ragam Bahasa Gaul

No.	Kalimat	Kata Gaul	Kata Asal
1.	sans ye bwang	sans bwang	santai bang
2.	Pake telkomsel aja bwang	bwang	bang
3.	ini salah satu dari kelen yaa??	Kelen	kalian
4.	Saia trringat film dancing bear	saia	saya
5.	bocil lucknut	lucknut	laknat
6.	San Marti zeyeng zheyeenkkkk kamu disana gini ya pasti	zeyeng	sayang
7.	- Gamashok - apik njirr, mashook	gamashok mashok	gak masuk akal masuk akal
8.	Sangat menusyuk	menusyuk	menusuk
9.	Sianjeeng	anjeng	anjing
10.	Mukanya ngeselin beut dah	beut	banget
11.	Bangsuyyy	bangsuy	bangsat
12.	beneran anjir	anjir	anjing

	Iya amnjing	amnjing	anjing
13.	anyirr...bener goblok	anyir	anjing
14.	beda dari yang lain anjayy	anjay	anjing
15.	Anjai.. bisa jadi kek kpal tanger tu perut	anjai	anjing
16.	Nama gua itu asw	asw	asu
17.	Emesh	emesh	gemas
18.	Aku gangerti artinya tapi suka aja liat si bapak, gemoi	gemoi	
19.	Gumush kya aq	gumush	gemas
20.	Dimans nich	dimans	dimana
21.	Beat teroossss	teros	terus
22.	Molekum mikummm mikum	molekum mikummmm mikum	assalammu'alaikum
23.	edun wkwk	edun	edan
24.	Ni bosque	bosque	bosku

Berdasarkan data di atas, improvisasi kata tidak mempunyai pola yang ajeg alias suka-suka pengguna bahasa. Selain itu, tidak ada klasifikasi khusus kata apa saja yang diimprovisasi. Misalnya, yang terdapat pada data di atas, improvisasi yang sering dilakukan terdapat pada kata makian. Sebagai contoh, kata 'lucknut' merupakan improvisasi dari kata asal 'laknat'. Kata laknat merupakan kata yang kasar bila diucapkan sehingga para remaja melakukan improvisasi agar terdengar sopan yaitu dengan memanfaatkan kosakata bahasa Inggris 'luck' dan 'nut'. Jika dibaca, kata 'lucknut' dan 'laknat' memiliki pengucapan yang sama. Dalam penelitiannya, Wijana dan Rohmadi (2006) menyebut fenomena ini dengan istilah permainan bahasa, yaitu eksploitasi unsur (elemen) bahasa, seperti bunyi, suku kata, bagian kata, kata, frase, kalimat, dan wacanan sebagai pembawa makna atau amanat (maksud) tuturan sedemikian rupa sehingga elemen itu secara gramatik, semantik, maupun pragmatis akan hadir tidak seperti semestinya. Selanjutnya, improvisasi kata asal dengan pengubahan konsonan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12. Improvisasi Kata Asal dengan Pengubahan Konsonan dalam Ragam Bahasa Gaul

No.	Kalimat	Kata Gaul	Kata Asal
1.	"Temen vangke"	vangke	bangke
2.	"Penistaan nih anjinc gw tim indomie"	anjinc	anjing
3.	anying, willy Anying aing jago	anying	anjing
4.	"Jokes bapac bapac"	bapac-bapac	bapak- bapak
5.	"Gak abdol"	abdol	afdol
6.	"Ada polisinya goblog"	goblog	goblok
7.	Kegabutan yang haqiqi sejati	haqiqi	hakiki
8.	Awww kek gemay	gemay	gemas
9.	Lutuna	lutuna	lucunya
10.	Mevvah	mevvah	mewah
11.	Keyeeennnn	keyen	keren

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa improvisasi kata asal dengan pengubahan konsonan hanya terjadi dengan mengubah satu konsonan saja pada setiap kata asal. Kata 'vangke' terbentuk karena ada perubahan konsonan /b/ pada kata 'bangke'

menjadi konsonan /v/. Kata ‘anjinc’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /g/ pada kata ‘anjing’ menjadi konsonan /c/. Pun dengan kata ‘anying’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /j/ pada kata ‘anjing’ menjadi konsonan /y/. Selanjutnya, kata ‘bapac-bapac’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /k/ pada kata ‘bapak’ menjadi konsonan /c/. Kata ‘abdol’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /f/ pada kata ‘afdol’ menjadi konsonan /b/. Kata ‘goblog’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /k/ pada kata ‘goblok’ menjadi konsonan /g/. Kata ‘haqiqi’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /k/ pada kata ‘hakiki’ menjadi konsonan /q/. Kata ‘gemay’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /s/ pada kata ‘gemas’ menjadi konsonan /y/. Kata ‘lutuna’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /c/ pada kata ‘lucu’ menjadi konsonan /t/. Kemudian, kata ‘mevva’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /w/ pada kata ‘mewah’ menjadi konsonan /v/. Kata ‘keyen’ terbentuk karena ada perubahan konsonan /r/ pada kata ‘keren’ menjadi konsonan /r/.

Pembentukan Kata Baru

Pada kategori terakhir ini, peneliti mengumpulkan data-data kata gaul yang membentuk kata baru karena tidak bisa dimasukkan ke dalam sepuluh kategori di atas. Berikut adalah temuan kosakata ragam bahasa gaul bentukan kata baru.

Tabel 13. Pembentukan Kata Baru dalam Ragam Bahasa Gaul

No.	Kalimat	Kata Gaul	Makna Kata
1.	“Semprotannya endul” Ini sidoarjo....rasanya endollll	endul endol	enak
2.	“Mimin contoh anak yang dibully ya?”	mimin	pemegang akun dalam Instagram
3.	“Sampe gedeg gue lihatnya”	gedeg	ekspresi kekesalan terhadap sesuatu
4.	“Hidup itu keras coy” kalo mau jait, harus punya mobil dulu cuy. Ini tutorial yg paling benar	coy cuy	kata sapaan
5.	kyut bet	kyut	lucu
6.	ih sopo ki unyumen unyuuuu anaknya	unyu	lucu
7.	oh casan ngab, tuh lagi eug ekap disokin, pinjem dulu ye ngab	disokin	dicolokin
8.	Mehong mehong	mehong	mahal
9.	Tapi bokissss	bokis	bohong
10.	wagelaaaaaa kalo imah pro Gewlasiii	wagela gewlasi	interjeksi untuk mengekspresikan kekaguman
11.	Wadidaw Digidaw Wadaw	wadidaw digidaw wadaw	interjeksi untuk mengekspresikan kekaguman
12.	Uwuuuw..ayu bgt gaes bojone	uwu	interjeksi untuk mengekspresikan kekaguman
13.	Unchh	unchh	lucu, gemas
14.	Kek mbul gaksih ?	kek	merujuk kata ‘kayanya’
15.	Ancurr borr ancur	bor	kata sapaan
16.	Alaamak	alamak	interjeksi untuk mengekspresikan

			kekaguman atau kekesalan
17.	Mukanya napa sih pengen gue tampol	tampol	dipukul
18.	biar ga tengsin kalo kepencet love	tengsin	malu

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, bentuk kata ragam bahasa gaul berupa akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, ragam walikan, penggunaan bahasa asing, asosiasi, monoftongisasi, pelesapan huruf vokal, improvisasi kata asal, dan bentukan kata baru dari kreativitas pengguna media sosial Instagram. Pada akronim, bentuk kata ragam bahasa gaul memiliki pola yang beragam, yaitu penggabungan suku kata pertama pada tiap kata, penggabungan suku kata pertama pada kata pertama dan suku kata terakhir pada kata kedua, dan penggabungan dari suku kata terakhir pada kata pertama dan suku kata pertama pada kata kedua.

Bentuk kata ragam bahasa gaul berupa kontraksi tidak mempunyai pola yang ajeg atau bisa dikatakan suka-suka pembuat kata, sedangkan kliping pada kata ragam bahasa gaul yang ditemukan mempunyai lima pola, yaitu (a) kliping dilakukan pada suku kata terakhir, (b) kliping dilakukan pada suku kata pertama, (c) kliping dilakukan pada suku kata pertama dan kedua kata asal, (d) kliping dilakukan pada dua suku kata terakhir kata asal, dan (e) kliping dilakukan hanya pada fonem pertama kata asal. Selanjutnya, ragam walikan berpola mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik.

Penggunaan bahasa asing yang ditemukan dalam bentuk kata ragam bahasa gaul menggunakan bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda. Hal ini sejalan pada bentuk abreviasi dalam ragam bahasa gaul yang juga mendapatkan pengaruh dari bahasa Inggris. Selanjutnya, bentuk asosiasi pada ragam bahasa gaul yang ditemukan digunakan untuk menyindir dan memaki diri sendiri atau orang lain.

Monoftongisasi pada ragam bahasa gaul terjadi pada diftong atau vokal rangkap di akhir kata sedangkan bentuk kata dari pelesapan vokal, yaitu adanya penghilangan pada vokal yang ada di tengah. Terakhir, improvisasi asal kata pada ragam bahasa gaul ditemukan dalam dua bentuk, yaitu improvisasi kata asal yang jauh dari bentuk kata asal dan improvisasi kata asal dengan perubahan satu konsonan dalam sebuah kata asal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Auvat Rif'at. 2019. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta Volume 5 Nomor 2, September 2019.*
- Ismiyati. (2011). *Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kotagede*. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.
- KBBI Daring. (2016). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses pada 8 September 2019 dari laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kurniawati, R.W. (2013). Pembentukan Bahasa Prokem pada Penutur Bahasa di Yogyakarta. *Jurnal Skriptorium Volume 1 Nomor 2 2013*, 101-108.

- Muliana, H., & Sumarni. (2015). Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul (Alay) terhadap Pendidikan Remaja pada Media Sosial. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(1), 69—83. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/407>.
- Muslich, Masnur. (2008). *Tatabentuk Bahasa Indonesia, Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Norma, (2020). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 5 No. 4*, (70—80).
- Saputra, N., Aida, N. (2019). Keberadaan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*. Volume 3 Nomor 1 2019, 368-383.
- Sari, Beta Puspa. 2015. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, halaman 2—5.
- Sumarsono dan Paina Partana. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, 18(3), 114—119.
- Swandy N., Eduardus. (2017). Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Bastra Volume 1 Nomor 4 Maret 2017*, (1—19).
- Ulya, Lathifatul. (2017). *Bentuk dan Fungsi Ragam Bahasa Gaul Remaja Kota Metropolitan (Studi Kasus Pemakaian Ragam Bahasa Gaul Siswa SMA Negeri 66 Jakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2006). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zein, Duddy & Wagati. (2018). Bahasa Gaul Kaum Muda sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Sositologi. Vol. 17, No 2, Agustus 2018*, (236—245).